

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS X SMA NEGERI 02 TUALANG
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

OLEH :

MELA SELVI ANGGRAINI

NPM : 162410186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M / 1442 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0186/D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Mela Selvi Anggraini
NPM	162410186
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PPengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Januari 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018067501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehinggalah berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam penulis tujukan kepada nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta menanamkan pengajaran uswatun hasanah kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak”** adalah sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda M. Lizan dan Ibunda Yusnelli, S.Pd. yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menasehati dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. dan ucapan terimakasih kepada abangku Juliwandri Purnama Putra, ST. Renggi Restia Zanelvi, S.Kom. dan adikku Ahmad Azzikri serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH. M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta staf.

3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Bidang Akademik.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Bidang Keuangan.
6. Bapak Dr. Saproni, M.Ed. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Bidang Kemahasiswaan.
7. Bapak Miftah Syarif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pembimbing terbaik yang sangat sabar membimbing penulis.
9. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang melayani buku-buku yang dibutuhkan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
10. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak Ibuk Dra. Yulita dan Bapak Rafno Gunawan, SE. selaku kepala staf TU yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini juga seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, dan seluruh peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
11. Kepada teman seperjuangan penulis Wisudatul Ummi Tanjung, S.Pd. yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus juga untuk sahabat penulis Heni Kurniawan, S.Pd. Fika Nurjannah, S.Pd. Erika Yasa Br.Sitepu, S.Pd. dan Sri Ainun Anisyah, Rai Restu Mentari, S.Pd. yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas C angkatan tahun 2016.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat berharap adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan mendatang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan Pendidikan Islam.

Pekanbaru, 12 Januari 2021

Mela Selvi Anggraini
162410186



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Tanya Jawab	8
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	8
2. Manfaat Metode Tanya Jawab.....	10
3. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab	15
B. Keterampilan Berbicara	16
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	16
2. Ciri Berbicara Efektif Dalam Keterampilan Berbicara.....	19
3. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara.....	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	22

C. Penelitian Relevan	24
D. Konsep Operasional.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	30
F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian	65
C. Analisis Data.....	78
D. Interpretasi Data.....	86
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Konsep Operasional Metode Tanya Jawab.....	27
Tabel 2: Konsep Operasional Keterampilan Berbicara.....	28
Tabel 3: Kegiatan Penelitian.....	32
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	33
Tabel 5: Kisi-Kisi Penelitian Angket.....	37
Tabel 6: Skor Pada Angket	39
Tabel : Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab (X)	42
Tabel 8: Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara (Y)	46
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab (X)	51
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara (Y)	51
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 12: Sarana dan Prasarana	58
Tabel 13: Data Guru dan Pegawai	59
Tabel 14: Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Tualang	59
Tabel 15: Rekapitulasi Skor Angket Metode Tanya Jawab (X)	66
Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Keterampilan Berbicara (Y)	72
Tabel 17: Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 18: Hasil Uji Linieritas.....	80
Tabel 19: Hasil Uji Hipotesis.....	82
Tabel 20: Besar Pengaruh Metode Tanya Jawab (X) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)	83
Tabel 21: Interpretasi Koefisien Korelasi	83
Tabel 22: Coefficients	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan

Lampiran 2: Surat Permohonan Riset

Lampiran 3: Surat Balasan Riset

Lampiran 4: Angket Pra Riset

Lampiran 5: Rekapitulasi angket Pra Riset

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab

Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara

Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara

Lampiran 10: Angket Penelitian

Lampiran 11: Rekapitulasi Angket Riset

Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas

Lampiran 13: Hasil Uji Linieritas

Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 15: Dokumentasi Riset di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak

ABSTRAK

PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X SMA NEGERI 2 TUALANG KABUPATEN SIAK

OLEH:

Mela Selvi Anggraini

162410186

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI yang kurang didalam kelas. Keterampilan berbicara siswa dalam konteksnya mengacu pada kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan siswa kepada siswa lainnya didalam kelas terutama pada mata pelajaran PAI. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 112 siswa, berkenaan dengan hal itu karena subjek lebih dari 100 maka sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus slovin dan sampel diketahui berjumlah 88 siswa. Instrument yang digunakan berupa angket. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode Tanya Jawab (Variabel X) dan Keterampilan Berbicara (Variabel Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa, Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistik 24 bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya tingkat pengaruh antara Metode Tanya Jawab (Variabel X) dengan Keterampilan Berbicara Siswa (Variabel Y) sebesar 0.274 bahwa tingkah pengaruh 0,20-0,399 yaitu pada kriteria **rendah**. Sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis. Ini artinya pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak dengan kategori **rendah**.*

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab, Keterampilan Berbicara.

الملخص

تأثير طريقة تقديم الأسئلة والإجابة على مهارة كلام التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في

الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 توالانج سيك

ميلا سلفي أنجيني

162410186

كانت خلفية البحث هي قلة مهارة كلام التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الفصل. المراد بمهارة كلام التلاميذ في هذا الحال هي الاتصال بين المدرس والتلاميذ وبين التلاميذ مع الآخرين في الفصل خاصة في مادة التربية الإسلامية. وكانت أسئلة البحث هي هل وجود تأثير بين طريقة تقديم الأسئلة والإجابة على مهارة كلام التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 توالانج سيك. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير بين طريقة تقديم الأسئلة والإجابة على مهارة كلام التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 توالانج سيك. هذا البحث بحث كفي بالمدخل ارتباط. وأما مجموعة البحث هي التلاميذ في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 توالانج سيك وعدددهم 112 تلميذا، لأن عدد مجموعة أكثر من 100 تلميذا فتستخدم الباحثة رموز سلفين لأخذ العينة. فيكون عدد عينة البحث 88 تلميذا. وأما الأدوات المستخدمة لجمع البيانات هي الاستبانة. ويتكون هذا البحث على متغيرين هما طريقة تقديم الأسئلة والإجابة (متغير x) ومهارة كلام التلاميذ (متغير y). يدل هذا البحث إلى وجود تأثير طريقة تقديم الأسئلة والإجابة على مهارة كلام التلاميذ. ونظرا من نتيجة تحليل البيانات باستخدام IBM SPSS 24 بأن تحليل *regresisederhana* على نتيجة *signifikansi* أصغر من 0.05 وهي $0.000 < 0.05$ ، فيكون H_0 مقبولة و H_a مردودة. وكانت نتيجة تأثير بين طريقة تقديم الأسئلة والإجابة (متغير x) ومهارة كلام التلاميذ (متغير y) حصلت على 0.274 وهذا تدل على 0.200-0.399 في المستوى منخفض. وأما الباقي 75,35% يؤثره العوامل الأخرى التي لا تبحثها الباحثة. أي تأثير طريقة تقديم الأسئلة والإجابة على مهارة كلام التلاميذ في مادة التربية الإسلامية في الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية 2 توالانج سيك في المستوى منخفض.

الكلمات الرئيسية : طريقة تقديم الأسئلة والإجابة، مهارة الكلام

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF QUESTION AND ANSWER METHOD ON STUDENTS' SPEAKING SKILLS IN LEARNING ISLAMIC STUDIES IN GRADE X AT SMAN 2 TUALANG, SIAK REGENCY

BY:

Mela Selvi Anggraini
162410186

This study is motivated by the low speaking skills of students in learning Islamic studies in the classroom. The low students' speaking skills in this context mean the lack of communication between teachers and students, students and teachers, and students to other students in the classroom, especially in learning Islamic Studies. The problem formulation of this study whether there is an influence of question and answer method on students' speaking skills in learning Islamic Studies in grade X at SMAN 2 Tualang, Siak Regency. The aim of this study is to investigate the influence of question and answer method on students' speaking skills in learning Islamic Studies in grade X at SMA Negeri 2 Tualang, Siak Regency. The type of this study is quantitative research with a correlation approach. The population of this study is all students in grade X at SMA Negeri 2 Tualang Siak Regency as many as 112 students. Because the population is more than 100, so the sample taken is based on the Slovin formula consisting of 88 students. The research instrument used is questionnaires. This study has two variables, namely the Question and Answer Method (Variable X) and the Speaking Skills (Variable Y). The results of this study show that there is an influence of Question and Answer Method on Students' Speaking Skills. It can be seen from the results of data processing performed by IBM SPSS Statistics version 24 that the simple regression analysis obtained a significance value less than 0.05, or $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. The magnitude of the level of influence between the Question and Answer Method (Variable X) and the Students' Speaking Skills (Variable Y) is 0.274 which lies in the range 0.20-0.399, or in the low category. While the remaining 75.3% is influenced by other variables not examined in this study. In conclusion, there is an influence of question and answer method on students' speaking skills in learning Islamic Studies in grade X at SMAN 2 Tualang, Siak Regency which is included in the **low category**.

Keywords: Question and Answer Method, Speaking Skills.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam suatu pengajaran. Berbicara juga merupakan suatu sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara: *pertama*, kemudahan berbicara, peserta didik dapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar dan menyenangkan. *Kedua*, kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. *Ketiga*, bertanggung jawab, latihan berbicara yang bagus menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang akan dijadikan pembicaraan. *Keempat*, membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran. Seni bicara adalah komponen penting yang harus dikuasai semua orang saat berkomunikasi dengan orang lain, dapat membuat orang-orang

berkomunikasi antar sesama. Dengan demikian, pembicara akan dengan mudah mempengaruhi mereka untuk tujuan-tujuan yang positif (Rafanani, 2018: 138)

Hernowo (2004: 47) mengingatkan bahwa menurut pakar komunikasi, mendengarkan dan menyimak merupakan kunci utama dalam berkomunikasi, kadang-kadang melebihi berbicara. Sedangkan berbicara secara alamiah merupakan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain, jadi perbanyaklah aktivitas membaca dan menyimak. Hernowo (2004: 59) dengan membaca buku, berarti kita juga sedang membaca diri sendiri lewat pengalaman orang lain. Jika kita rajin membaca buku, maka termasuk belajar dari diri sendiri. Jadi, seorang akan dikatakan terampil dalam berbicara, apabila mampu menyampaikan gagasan dan pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain dan sebagai pendengar sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang mekanistik, dengan banyak berlatih seseorang akan merasa terampil dalam berbicara. Dan tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Susanti, 2020: 4)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas X SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak diketahui bahwa terdapat beberapa gejala yang dialami oleh siswa pada aspek keterampilan berbicara. Gejala yang dialami siswa antara lain:

1. Kurangnya keinginan bertanya siswa antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan hanya diam ketika pelajaran berlangsung.
3. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam berbicara mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terlihat gugup dan cemas ketika berbicara di depan kelas.
5. Tidak memahami apa yang ingin disampaikan, kosakata yang terbatas dan tidak memahami materi
6. Suara gaduh yang ditimbulkan oleh kondisi ruangan (ribut).

Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas X di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak. Proses pembelajaran di kelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, mengakibatkan kemampuan berbicara siswa menjadi rendah di dalam kelas. Mencermati hal tersebut, perlu adanya perubahan dan pembaharuan inovasi ataupun gerakan perubahan mind set kearah pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran hendaknya lebih bervariasi model maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode tanya jawab.

Dengan demikian keberhasilan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI dapat diukur pada tercapainya penguasaan peserta didik secara minimal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam indikator tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan metode tanya jawab bukan sekedar hanya bertanya kepada peserta didik tentang satu hal saja dalam indikator pembelajaran PAI tersebut, akan tetapi mereka memahami dan menguasai materi pembelajaran melalui metode tanya jawab tersebut dan mengembangkan keberanian serta keterampilan peserta didik dan guru agar lebih mudah dalam menjawab dan mengemukakan pendapat di dalam kelas. (Tambak, 2014: 286)

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada "Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak".

C. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam mengembangkan metode tanya jawab ini terhadap keterampilan berbicara siswa khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh penulis dan pembaca terhadap penelitian ini dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

1. Sekolah, khususnya kepada kepala sekolah sebagai informasi dalam meningkatkan pendidikan bahwa metode dalam

pembelajaran itu sangatlah penting karena tercapainya suatu keberhasilan itu apabila dalam penyampaian materinya dan pemilihan metode yang digunakan tepat.

2. Guru PAI, sebagai pemilihan metode yang tepat sehingga dapat menyesuaikan metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada pelajaran PAI.
3. Penulis, dapat menambah pengetahuan dalam belajar dan dapat menggunakan metode dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan sangat penting karena dalam memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan dan terarahnya penulisan penelitian ini maka tema-tema yang akan dibahas diatur secara sistematis menjadi beberapa bab dan sub bab yang uraiannya antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan sistematis, sehingga membentuk uraian yang patut dan mudah dipahami, yakni sebagai berikut :

BAB I : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, terdiri dari Konsep Teori yang

menguraikan tentang Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka berpikir dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian dan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode sering diartikan dalam istilah pendekatan, teknik/strategis antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik. Bila pengertian ini dikaitkan dalam Pendidikan Agama Islam maka dapat dipahami bahwa metode tanya jawab adalah suatu penyajian pengajaran pendidikan agama islam yang dimana guru pendidikan agama islam memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menjawab (Tambak, 2014: 280)

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik digunakan untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga siswa dapat mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, dan juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan

dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional (NK Roestiyah, 2012: 130)

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Afrilliyanti Muslimah (2018: 3) Metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi anak untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, ensiklopedia, laboratorium, alam dan sebagainya.

Hubungan guru dan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. (Sardiman, 2012: 147)

Dalam setiap memulai pembelajaran, seorang guru harus memahami benar tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang akan digunakan (Hamalik, 2013: 117)

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Dengan metode ini, dapat juga dikembangkan keterampilan mengamati, mengklarifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan (Djamarah, 2010: 241)

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, karna pertanyaan yang tersusun dengan tujuan yang tepat akan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
2. Agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran
3. Menuntut proses berfikir siswa agar lebih terbuka dan menambah wawasan
4. Menambah minat belajar siswa dan rasa ingin tahu didalam kelas

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik melalui beberapa pertanyaan yang diuraikan oleh pendidik terhadap peserta didik dan sebaliknya guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan daya berpikir siswa dalam proses pembelajaran

b. Manfaat Metode Tanya Jawab

Menurut Hasibuan (1992: 14) Bertanya mempunyai peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik melalui teknik pengajuan yang tepat akan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

3. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.
 4. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
 5. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang dibahas.
- c. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Menurut Tambak (2014: 295) metode tanya jawab dalam pendidikan agama islam memerlukan desain yang sekaligus menjadi kerangka pedoman dalam menggunakan metode ini, yaitu sebagai berikut

1. Tujuan tanya jawab

Langkah pertama, menentukan tujuan metode tanya jawab melalui analisis indikator, pada tahap ini seorang guru pendidikan agama islam dapat menentukan beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui metode ini.

Pada tahap ini, guru PAI juga harus memperhatikan dan melakukan hal-hal penting yang menjadi panduan, yaitu bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan indikator pembelajaran dan menanyakan kepada siswa pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan tersebut.

2. Mengelola perhatian peserta didik

Langkah kedua, mengelola perhatian peserta didik setelah peserta didik diberikan apa yang menjadi tujuan dari metode tanya jawab yang disesuaikan melalui indikator pembelajaran.

Pada tahap ini, guru PAI dalam menggunakan metode tanya jawab adalah memberikan motivasi sesuai dengan karakter materi yang di ajarkan, *Body Language* yang energik menggambarkan semangat dalam mempengaruhi peserta didik, dan intonasi suara yang menggambarkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran. Ekspresi mimik dapat digunakan pula untuk menggambarkan antusiasme dan keyakinan guru terhadap materi yang di ajarkan.

3. Distribusi materi

Langkah ketiga, guru pendidikan agama islam juga harus mendistribusikan bahan ajar pendidikan agama islam berupa hand out atau lainnya pada peserta didik.

Hal yang dapat di lakukan secara maksimal oleh guru PAI pada tahap ini adalah menyampaikan materi dalam bentuk lembaran pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran, menyuruh peserta didik membaca dan memahami materi tersebut secara individu, menyuruh peserta didik menuliskan hal-hal yang tidak di pahami dan meminta

peserta didik untuk mengingat pemahaman mereka tentang materi yang di distribusikan tersebut.

4. Menggali pemahaman peserta didik

Langkah keempat, menggali pemahaman peserta didik. Mintalah peserta didik mengutarakan apa saja yang dipahami dan yang belum dipahami.

Langkah penting yang harus diterapkan pada guru PAI yaitu, meminta peserta didik mengutarakan apa saja yang dipahami, meminta peserta didik mengemukakan kendala atau hal yang tidak dipahami, namun pada hal ini guru juga memberikan komentar singkat terhadap pemahaman maupun tanggapan peserta didik tentang materi yang mereka baca.

5. Mengajukan pertanyaan

Langkah kelima, guru pendidikan agama islam mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dengan materi yang telah mereka baca sesuai dengan indikator pembelajaran.

Seorang guru PAI di tuntut untuk dapat merangsang semua peserta didik untuk dapat bertanya baik kepada peserta didik yang malu maupun yang berani untuk memberikan pertanyaan. Posisi guru PAI saat melaksanakan hal diatas haruslah menguasai lingkungan kelas. Harus diingat bahwa guru adalah pengatur lalu lintas jalannya pertanyaandan

jawaban antara peserta didik. Ketika pengatur lalu lintas jalannya metode tanya jawab, maka sudah tentu guru PAI bergerak aktif memperhatikan peserta didik.

6. Membuat kesimpulan bersama

Langkah keenam, pada tahap ini guru pendidikan agama islam beserta peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran secara bersama-sama.

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh seorang guru PAI yaitu, meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, meminta peserta didik melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, guru bersama peserta didik mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran, serta meminta peserta didik menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

7. Mengadakan evaluasi

Setelah diadakan kesimpulan, maka pendidik mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik dan juga keberhasilan penggunaan metode tanya jawab yang dilaksanakan.

Terhadap penguasaan materi peserta didik dapat dilakukan tes lisan dengan menanyakan kembali kepada peserta didik apa yang mereka kuasai dari proses pembelajaran

yang telah dilakukan. Di samping itu, juga dapat dilakukan dengan memberikan tes tulisan pada peserta didik bila waktu memungkinkan terhadap keberhasilan penggunaan metode tanya jawab dapat dilakukan dengan meminta pendapat peserta didik apakah penggunaan metode tanya jawab sudah maksimal atau sebaliknya. Di samping itu juga adalah analisis guru itu sendiri sewaktu menggunakan metode tersebut dilihat dari keaktifan dan motivasi peserta didik di dalam kelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah (2010: 241) metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode yang lainnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Secara umum terdapat beberapa kelebihan:

1. Menarik dan memusatkan perhatian peserta didik dibanding dengan metode ceramah
2. Siswa akan lebih cepat mengerti, karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
4. Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi.

5. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian anak didik.

Terdapat beberapa kekurangan:

- a. Mudah menyimpang dari pokok pembahasan.
- b. Dapat menimbulkan masalah baru.
- c. Peserta didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.
- d. Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir pemahaman peserta didik.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memulai pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab tentu seorang pendidik harus mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan metode ini tentunya serta mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam memulai metode tanya jawab ini yang nantinya peserta didik dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan mudah.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus berkembang pada kehidupan anak, dan hanya didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar mulai dipelajari. Berbicara sudah jarang

tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa (Tarigan Henry, 2008: 3)

Secara ilmiah kegiatan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran perasaan secara lisan kepada orang lain, pada prinsipnya berbicara itu bisa dikatakan gampang-gampang mudah, asal kita dapat menguasai apa yang akan dibicarakan. Syarat lain dapat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca (Nurjamal Daeng, 2014: 4)

Dalam perkembangan motoric terdapat beberapa unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untu mencsapai kondisi motorik yang sempurna keadaannya. (Syam, 2015: 62)

Perkembangan berbicara seseorang dipengaruhi oleh perkembangan kognitif seseorang, baik alat komunikasi dengan cara lisan ataupun tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan

isyarat. Mampu dan menguasai alat komunikasi disini diartikan dalam upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain. (Sunarto, 2008: 137)

“speaking is one the four language skills: reading, writing, listening, and speaking. Speaking and writing are productive skills. Speaking is a productive skill, this skill could be sometimes formal and informal it depends on the speech and the level of formality.” Maksudnya adalah berbicara merupakan kemampuan produktif yang artinya diproduksi dari indera pengucap manusia sebagai suatu hasil (lisan), kemampuan ini dibedakan menjadi formal dan non formal tergantung dari tingkat kesantunannya menurut Spratt dikutip oleh Agung Prasetyo, (2018: 89). Dalam berbagai buku telah disampaikan bahwa kemampuan berbicara memikat kunci keakraban. Seberapa baik kemampuan dia berbicara, seperti itulah kualitas keakrabannya (Rafanani, 2018: 115)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu proses atau cara berkomunikasi dengan seseorang yang ada disekitarnya. Penyampaian suatu maksud atau tujuan tertentu dengan melafalkan bunyi secara lisan dan didengarkan oleh orang lain agar orang tersebut mengerti atas apa yang disampaikan.

b. Ciri berbicara efektif dalam keterampilan berbicara

Dalam berbicara terdapat tujuh hal yang perlu kita catat agar apa yang dibicarakan benar-benar sampai kedalam pikiran bawah sadarnya (Rafanani, 2018: 172)

1) Bicara Lengkap

Apa yang dibicarakan harus menyampaikan semua fakta yang diperlukan oleh pendengarnya. Kelengkapan informasi yang di bicarakan meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Jika informasi tidak lengkap, pembicaraan dianggap tidak efektif karena tidak dipahami oleh pendengarnya.

2) Bicara Ringkas

Keringkasan berbicara dinilai dari ketepatan pilihan kata, mengefesiansikan penggunaan kata dan tidak berlebihan dalam ujaran. Intinya, pesan yang disampaikan tersebut tersusun dalam kalimat ringkas dan singkat tetapi mudah dipahami.

3) Bicara Berdasar Pertimbangan

Hal lain yang penting di ketahui sebagai dasar ciri bicara yang efektif adalah memperhatikan sudut pandang orang lain, pola pikir, tingkat pendidikan, minat kebutuhan, kepentingan, dan emosinya. Setiap orang memiliki latar belakang berbeda, sehingga kita harus berbicara berdasarkan

pertimbangan yang matang ketika akan memasuki area komunikasi orang lain.

4) Bicara Jelas

Kejelasan pembicaraan juga disusun berdasarkan ketepatan pilihan kata yang di gunakan untuk menyampaikan pesan. Bahasa yang ambigu akan mengandung persepsi di benak orang lain, kemudian dapat menghambat proses komunikasi karena kesalahpahaman, maka menggunakan kata dengan pilihan kata yang tepat adalah hal yang harus diperhatikan.

5) Bicara Konkret

Pesan yang harus disampaikan saat berbicara dengan orang lain adalah pesan yang konkret. Pesan yang konkret dapat membuat kepercayaan pendengar kita sehingga akan mudah mempengaruhi pikiran bawah sadarnya.

6) Bicara Benar

Kebenaran pembicaraan didasarkan atas kebenaran informasi. Untuk menunjukkan bahwa kita telah bicara benar, maka informasi dapat dilengkapi dengan fakta-fakta atau bukti-bukti yang logis ataub sesuai dengan apa yang kita bicarakan.

7) Dilengkapi Etika

Sebagaimana dijelaskan dalam pointtiga, bahwa lawan bicara kita tentu memiliki latar belakang, baik pemikiran, kebudayaan maupun latar belakang lainnya. Memperhatikan hal tersebut, maka kita harus melakukan pembicaraan sesuai dengan latar belakangnya, jika melakukan pembicaraan sesuai latar belakang maka kita sudah dianggap berbicara dengan dilengkapi etika.

c. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara

Dalam Supriyana (2008: 14) Pengelompokan berbicara dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung dasar yang digunakan. Pengelompokan berbicara sedikitnya dapat dilakukan berdasarkan tiga hal, yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan. Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terikat pada aturan, baik aturan yang berkaitan dengan tatakrma maupun kebahasaan.
- 2) Berbicara nonformal, yaitu kegiatan berbicara yang tidak terlalu terikat pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

Berdasarkan keterlibatan pelakunya, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu

- 1) Berbicara individual, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan oleh seorang pelaku pembicara, misalnya pidato.
- 2) Berbicara kelompok, yaitu kegiatan berbicara yang melibatkan banyak pelaku pembicara, misalnya diskusi dan debat.

Berdasarkan alur pembicaraannya, berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu

- 1) Berbicara monologis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan searah. Pesan yang disampaikan pembicara tidak memerlukan respons dari pendengar, misalnya pidato dan membaca puisi.
- 2) Berbicara dialogis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan secara dua arah. Pesan yang disampaikan pembicara memerlukan respons dari pendengar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Dalam berbicara terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam mempengaruhi keterampilan berbicara siswa Seperti yang diungkapkan oleh Enny Zubaidah dikutip oleh Ika Yunita (2014: 15) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak, yaitu:

1. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik. Seorang anak yang mempunyai fisik sehat, tentunya mempunyai gerakan lincah

dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan ingin tahu akan keberadaan benda disekitarnya.

2. Kesehatan umum. Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicaranya.
3. Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak, kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental dan intelektual.
4. Sikap lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada dilingkungannya.
5. Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orang tua dan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya.
6. Kedwibahasan. Adalah kondisi dimana seseorang berada dilingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya.
7. Neurologis. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara.

Dari uraian tentang faktor faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keterampilan berbicara meliputi faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis meliputi kondisi jasmani, kemampuan motorik, neurologis, serta faktor lingkungan yang meliputi kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, ekonomi dan kedwibahasaan.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Agung Prasetyo, 2018, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Pengaruh teknik bermain peran terhadap keterampilan berbicara, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan teknik bermain peran lebih tinggi dibandingkan para peserta didik yang mendapatkan pengajaran melalui metode konvensional (diskusi) peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Bogor. Perbedaan penelitian ini adalah variabel X yaitu Teknik Bermain Peran dan Tempat, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Bogor, sementara peneliti pada variabel X adalah Metode Tanya Jawab dan

tempatya di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu Keterampilan Berbicara.

2. Nur Azizah, 2013, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Negeri Semarang, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi pada anak usia 5-6 tahun masih dalam taraf rendah, sehingga masih banyak kosakata yang harus dikuasai untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Mencermati permasalahan diatas, peningkatan kemampuan komunikasi pada anak tersebut dapat dilakukan melalui metode bermain peran yang terdiri dari dua jenis yaitu metode bermain peran makro dan mikro. Perbedaan penelitian ini adalah variabel X yaitu Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Tempat, yaitu di TK Negeri Pembina Pekalongan, sementara peneliti pada variabel X adalah Metode Tanya Jawab dan tempatnya di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Persamaan penelitian ini adalah variabel Y yaitu keterampilan berbicara.
3. Erwin Putra Permana, 2015, PGSD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa saat terjadi proses pembelajaran bahasa Indonesia tampak 60 % siswa tidak tertarik dengan metode bercerita yang guru berikan. Pembelajaran aspek

berbicara belum sepenuhnya dikuasai siswa. Mencermati permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan jenis media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan adalah media pembelajaran boneka kaus kaki melalui metode bercerita. Perbedaan penelitian ini adalah variabel X yaitu Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki dan Tempat, yaitu di sekolah dasar se-Kecamatan Gandusari secara acak, sementara peneliti pada variabel X adalah Metode Tanya Jawab dan tempatnya di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu Keterampilan Berbicara.

C. Konsep Operasional

Metode tanya jawab adalah cara-cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik. Bila pengertian ini dikaitkan dalam pendidikan agama islam maka dapat dipahami bahwa metode tanya jawab merupakan penyajian pengajaran pendidikan agama islam dimana guru pendidikan agama islam memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menjawab.

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Tanya Jawab

Variabel	Dimensi	Indikator
Metode Tanya Jawab	Tujuan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan indikator pembelajaran PAI 2. Guru menanyakan materi PAI sebelumnya 3. Guru menguji pemahaman terhadap materi PAI
	Mengelola perhatian peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan 2. Intonasi suara yang menggambarkan semangat
	Distribusi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi PAI dalam bentuk lembaran 2. Guru menyuruh siswa membaca dan memahami materi PAI
	Menggali pemahaman peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mengutarakan hal apa yang dipahami 2. Guru meminta siswa mengutarakan kendala dalam materi PAI 3. Guru memberikan komentar
	Mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merangsang siswa berpikir 2. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan
	Membuat kesimpulan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi PAI 2. Guru mengklasifikasikan kesimpulan menjadi indicator pembelajaran PAI

	Mengadakan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tes tulisan kepada siswa 2. Guru menanyakan kembali materi PAI yang diajarkan
--	---------------------	---

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah jarang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca kebelummatangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Tabel 02: Konsep Operasional Keterampilan Berbicara

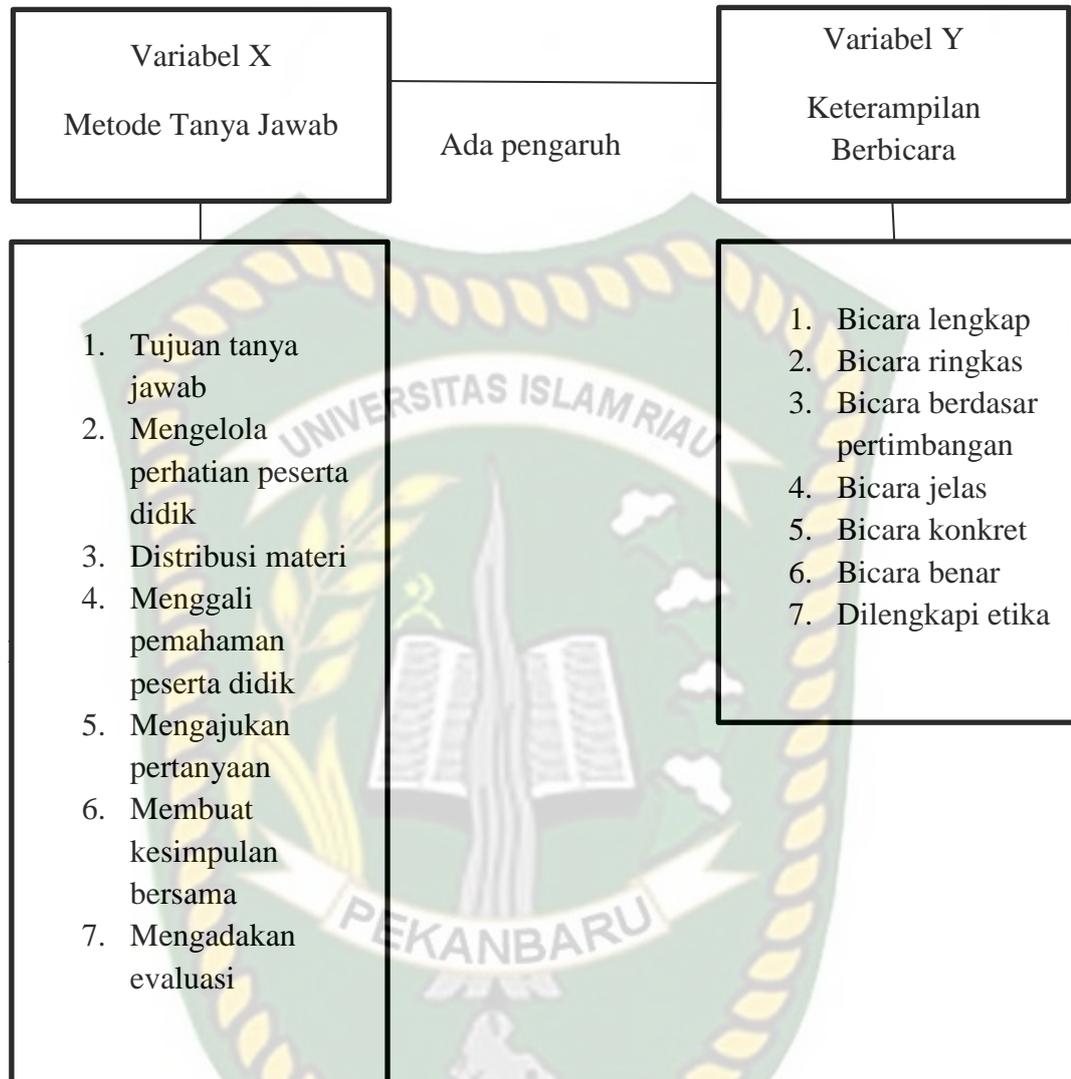
Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Berbicara	Bicara lengkap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara secara fakta 2. Siswa berbicara meliputi 5W+1H 3. Siswa berbicara secara efektif
	Bicara ringkas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara singkat 2. Siswa berbicara tidak berlebihan
	Bicara berdasar pertimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara tidak ragu-ragu 2. Siswa berbicara memperhatikan sudut pandang orang lain
	Bicara jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pilihan kata yang tepat 2. Siswa berbicara tidak berbelit-belit 3. Siswa berbicara Tidak menggunakan bahasa

		yang ambigu
	Bicara konkret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara yang mempengaruhi pikiran bawah sadar pendengar 2. Siswa berbicara sesuai apa yang didapat secara fakta
	Bicara benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara berdasarkan bukti 2. Siswa berbicara memperhatikan segi sasaran yang mengandung nilai kebenaran
	Dilengkapi etika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbicara secara sopan 2. Siswa berbicara secara lembut 3. Siswa berbicara dengan memperhatikan latar belakang pendengar.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis Penelitian

Menurut maknanya dalam suatu penelitian Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2006) berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu terdapat Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah bersifat pengaruh. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya “menekankan analisisnya pada data-data numerikal (*angka*) yang diolah dengan metode statistika”. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian pengaruh menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui adakah Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SMA Negeri 02 di Jl. Hang Tuah Km.1 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Riau 28772.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung mulai bulan September 2020 sampai Desember 2020, secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 03: Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	x	x	X	x												
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3.	Pengelolaan Data									x	x	x	x				
4.	Analisis Data													x	x		
5.	Laporan Penelitian															x	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (KBBI, 1989: 862). Adapun subjek dalam penelitian dalam tulisan ini adalah siswa kelas X di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (KBBI, 1989: 622). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu bersifat umum yang memiliki karakteristik dengan kecendrungan yang sama (Victorius Aries Siswanto, 2012: 42). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 112 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data peserta didik kelas X SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Populasi
1.	X.1	10	12	21
2.	X.2	9	11	21
3	X.3	11	12	23
4.	X.4	11	12	23
5.	X.5	10	14	24
	Jumlah	51	61	112

Sumber: TU SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “sebagai bagian dari populasi” (Margono, 1997: 119) mengemukakan sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi” Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau sekelompok dari sesuatu yang akan diteliti dan sudah mewakili semua populasi

Menurut Margono, (1997: 119) untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih". Berkenaan dengan itu, karena subyek lebih dari 100 maka sampel untuk penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Dalam pengambilan sampel pada SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak, penulis mengambil populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas X SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak yang berjumlah 112 orang. Selanjutnya sampel untuk penelitian ini di hitung dengan menggunakan rumus slovinn sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01 atau 5% atau 0,05 atau 10% atau 0,1 (dapat dipilih oleh peneliti) (Juliansyah Noor, 2011: 158)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{112}{1+(112 \times 0,5^2)}$$

$$n = \frac{112}{1+(112 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 1,28}$$

$$n = \frac{112}{1,28}$$

$$n = 88 \text{ orang}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan menggunakan rumus slovin ini, maka diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang yang merupakan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Angket

Dalam Hadjar (1999: 181) Angket atau Kuesioner adalah suatu daftar pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, keterampilan dan perilaku untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon (Tukiran, 2011: 44). Kuesioner langsung merupakan responden menjawab tentang dirinya dan kuesioner tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa angket adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Dalam Penelitian ini angket digunakan untuk meneliti responden khususnya untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tidak langsung. Sedangkan sistem pembuatan kuesioner penulis menggunakan angket tertutup dengan jumlah 69 soal, dimana responden cukup memberikan tanda checklist (√).

Kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 05: Kisi-Kisi Penelitian Angket

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Metode Tanya Jawab	Tujuan tanya jawab	1. Guru menentukan indikator pembelajaran	1,2
		2. Guru menanyakan materi sebelumnya	3,4
		3. Guru menguji pemahaman terhadap materi	5,6
	Mengelola perhatian peserta didik	1. Guru memberikan arahan	7,8,9
		2. Intonasi suara yang menggambarkan semangat.	10,11
	Distribusi materi	1. Guru menyampaikan materi dalam bentuk lembaran	12,13
		2. Guru menyuruh siswa membaca dan memahami materi	14,15
	Menggali pemahaman peserta didik	1. Guru meminta siswa mengutarakan hal apa yang dipahami	16,17
		2. Guru meminta siswa mengutarakan kendala dalam materi	18,19
		3. Guru memberikan komentar	20,21
Mengajukan pertanyaan	1. Guru merangsang siswa berpikir	22,23	
	2. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan	24,25	
Membuat kesimpulan bersama	1. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi	26,27	
	2. Guru	28,29	

		mengklasifikasikan kesimpulan menjadi indikator	
	Mengadakan evaluasi	1. Guru memberikan tes tulisan kepada siswa 2. Guru menanyakan kembali materi yang diajarkan	30,31 32,33
Keterampilan Berbicara	Bicara Lengkap	1. Siswa berbicara secara fakta	1,2
		2. Siswa berbicara meliputi 5W+1H	3,4,5
		3. Siswa berbicara secara efektif	6,7
	Bicara Ringkas	1. Siswa berbicara singkat	8,9
		2. Siswa berbicara tidak berlebihan	10,11
	Bicara Berdasar Pertimbangan	1. Siswa berbicara tidak ragu-ragu	12,13
		2. Siswa berbicara memperhatikan sudut pandang orang lain	14,15
	Bicara Jelas	1. Siswa menggunakan pilihan kata yang tepat	16,17
2. Siswa berbicara tidak berbelit-belit		18,19	
3. Siswa tidak menggunakan bahasa yang ambigu		20,21	
Bicara Konkret	1. Siswa berbicara mempengaruhi pikiran bawah sadar pendengar	22,23	
	2. Siswa berbicara sesuai apa yang didapat secara fakta	24,25	
Bicara Benar	1. Siswa berbicara berdasarkan bukti	26,27	
	2. Siswa berbicara memperhatikan	28,29	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		segi sasaran yang mengandung nilai kebenaran	
	Dilengkapi Etika	1. Siswa berbicara secara sopan 2. Siswa berbicara secara lembut 3. Siswa berbicara dengan memperhatikan latar belakang pendengar	30,31 32,33 34,35,3 6

Tabel 06: Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sering	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Berdasarkan pendapat di atas penulis berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMAN 02 Tualang Kabupaten Siak, keadaan pendidik, peserta didik, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian.

Teknik pengolahan data ada 4:

1. *Editing*

Editing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pada pengumpulan data (kuesioner) sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses lebih lanjut. Pada saat melakukan penelitian, apabila ada soal yang belum oleh responden maka responden diminta untuk mengisi kembali dan apabila ada jawaban ganda pada kuesioner maka dianggap salah.

2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Yaitu untuk kriteria berperan diberi kode 2 dan kriteria tidak berperan diberi kode 1. Pengkodean dapat

dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.

3. *Scoring*

Scoring adalah penentuan jumlah skor, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu hasil kuesioner yang telah di isi bila benar diberi skor 1 dan bila salah diberi skor 0. Kemudian di presentasikan dengan cara jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikalikan 100%.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kegiatan yang dilakukan dalam tabulasi adalah menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum penelitian ini dilakukan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan keandalan butir-butir instrumen yang digunakan untuk penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu suatu pengujian yang dilakukan terhadap isi (*Content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiono, 2004: 137)

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS 24.

1. Dilihat pada nilai signifikan, jika signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.

Adapun uji validitas peneliti sudah melakukan uji pra riset di SMA Negeri 1 Tualang Kabupaten Siak untuk menguji keandalan dari angket yang akan peneliti jadikan sebagai angket riset. Uji validitas angket dilakukan pada 10 responden, untuk hasil uji validitas variable X yaitu Pengaruh Metode Tanya Jawab terdiri dari 33 pertanyaan item yang dinyatakan valid/tidak valid dapat dilihat pada tabel:

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab (X)

No	Item Pertanyaan	Nilai Signifikan	Nilai P	Ket
1	2	4	4	5
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai	0,012	0,05	Valid

	belajar			
2.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran sebelum memulai belajar	0,007	0,05	Valid
3.	Sebelum memulai pembelajaran berikutnya, guru menanyakan materi sebelumnya kepada siswa	0,038	0,05	Valid
4.	Guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi sebelumnya	0,008	0,05	Valid
5.	Guru menanyakan kembali kepada siswa setelah menjelaskan di depan kelas	0,022	0,05	Valid
6.	Guru memberikan tes lisan kepada siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung	0,004	0,05	Valid
7.	Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran	0,005	0,05	Valid
8.	Guru memeriksa kelengkapan alat belajar siswa	0,031	0,05	Valid
9.	Guru menegur siswa yang terlambat dan rebut di dalam kelas	0,060	0,05	Tidak Valid
10.	Guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas dengan suara yang lantang	0,004	0,05	Valid
11.	Guru menggunakan ekspresi wajah yang memberikan makna ketika menjelaskan di depan kelas	0,020	0,05	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

12.	Guru memberikan lembaran kertas berisi materi yang di ajarkan	0,014	0,05	Valid
13.	Guru menyuruh siswa menjawab soal yang di berikan dalam bentuk kertas	0,125	0,05	Tidak Valid
14.	Guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang di ajarkan	0,153	0,05	Tidak Valid
15.	Guru membentuk kelompok belajar dalam kelas	0,006	0,05	Valid
16.	Guru menanyakan kepada siswa secara acak tentang materi yang berlangsung	0,008	0,05	Valid
17.	Guru meminta siswa memberikan komentar terkait pembelajaran	0,144	0,05	Tidak Valid
18.	Guru bertanya kepada siswa hal yang tidak di pahami selama proses belajar berlangsung	0,001	0,05	Valid
19.	Guru menegur siswa yang tidak mendengarkan selama guru menjelaskan di depan kelas	0,025	0,05	Valid
20.	Guru meminta setiap kelompok belajar memberikan komentar terhadap materi yang di sampaikan	0,004	0,05	Valid
21.	Guru meminta siswa menanggapi jawaban dari kelompok lain	0,002	0,05	Valid
22.	Guru meminta setiap kelompok bertanya kepada kelompok	0,001	0,05	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	lain terkait materi yang di ajarkan			
23.	Guru meminta setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang di dapat di depan kelas	0,013	0,05	Valid
24.	Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan secara lisan di dalam kelas	0,068	0,05	Tidak Valid
25.	Guru menyuruh setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain dalam diskusi	0,001	0,05	Valid
26.	Guru meminta siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran	0,001	0,05	Valid
27.	Guru menyuruh siswa menyampaikan isi kesimpulan pelajaran di depan kelas	0,020	0,05	Valid
28.	Guru menyuruh siswa memahami kesimpulan pembelajaran	0,000	0,05	Valid
29.	Guru dan siswa menarik kesimpulan menjadi indicator pembelajaran	0,006	0,05	Valid
30.	Guru memberikan kuis di akhir pembelajaran	0,023	0,05	Valid
31.	Guru memberikan waktu kepada siswa selama kuis berlangsung	0,010	0,05	Valid
32.	Guru menguji ulang kepada siswa	0,001	0,05	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	terhadap materi yang di ajarkan			
33.	Guru meminta setiap kelompok memberikan pernyataan materi yang di sampaikan	0,000	0,05	Valid

Keterangan: Nilai P (Probabilitas) < 0.05.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 33 item pertanyaan pada angket variable X yaitu Pengaruh metode tanya jawab yang terdiri dari 28 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid berarti item pertanyaan tersebut akan dihilangkan/dihapus pada angket. Item pertanyaan yang akan dihilangkan adalah item nomor 9,13,14,17, dan 24. Sedangkan untuk 28 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk hasil uji validitas variable Y yaitu Keterampilan Berbicara Siswa terdiri dari 36 pertanyaan. Item yang dinyatakan valid/tidak valid dapat dilihat pada tabel:

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara (Y)

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikan	Nilai P	Ket
1	2	4	4	5
1.	Saya menyampaikan informasi secara fakta	0,027	0,05	Valid
2.	Saya berbicara hanya menyampaikan hal yang di perlukan pendengar	0,042	0,05	Valid

3.	Saya berbicara menggunakan bahasa yang baku	0,064	0,05	Tidak Valid
4.	Saya berbicara menggunakan 5W+1H	0,256	0,05	Tidak Valid
5.	Saya berbicara hanya menyampaikan hal yang penting saja	0,045	0,05	Valid
6.	Saya berbicara menggunakan artikulasi yang jelas	0,057	0,05	Tidak Valid
7.	Saya berbicara secara keras dan di mengerti oleh pendengar	0,009	0,05	Valid
8.	Ketika berbicara saya meringkas pembicaraan agar mudah di pahami pendengar	0,010	0,05	Valid
9.	Saya berbicara secara singkat dan tepat kepada siapapun	0,094	0,05	Tidak Valid
10.	Ketika berbicara saya selalu memperhatikan penggalan kata dan tidak berlebihan	0,043	0,05	Valid
11.	Saya mengomentari teman bicara yang berbicara tidak sopan	0,016	0,05	Valid
12.	Saya tidak memilih teman bicara yang sepengetahuan dengan saya	0,005	0,05	Valid
13.	Dalam berbicara saya tidak ragu dalam menyampaikan informasi	0,035	0,05	Valid
14.	Saya berbicara memperhatikan	0,019	0,05	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	sudut pandang lawan bicara			
15.	Ketika berbicara saya memikirkan hal-hal yang ingin disampaikan kepada lawan bicara	0,309	0,05	Tidak Valid
16.	Saya memperhatikan setiap kata yang saya sampaikan pada lawan bicara	0,002	0,05	Valid
17.	Saya selalu memperhatikan lawan bicara ketika berbicara	0,010	0,05	Valid
18.	Saya berbicara secara beraturan	0,012	0,05	Valid
19.	Ketika berbicara saya menggunakan bahasa yang mudah di pahami pendengar	0,649	0,05	Tidak Valid
20.	Saya berbicara tidak menggunakan kalimat yang tidak jelas	0,032	0,05	Valid
21.	Saya mendengarkan teman berbicara menggunakan bahasa yang ambigu (tidak jelas)	0,014	0,05	Valid
22.	Ketika berbicara saya mempengaruhi pikiran pendengar terhadap apa yang saya bicarakan	0,044	0,05	Valid
23.	Ketika saya berbicara pendengar begitu fokus memperhatikan topik pembicaraan saya	0,274	0,05	Tidak Valid
24.	Saya berbicara berdasarkan	0,055	0,05	Tidak Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	kenyataan			
25.	Ketika berbicara saya tidak melebih-lebihkan dari kenyataan yang ada	0,032	0,05	Valid
26.	Saya berbicara berdasarkan pernyataan yang didasarkan bukti	0,174	0,05	Tidak Valid
27.	Saya berbicara sesuai apa yang saya dapatkan	0,011	0,05	Valid
28.	Saya berbicara berdasar informasi yang benar	0,070	0,05	Tidak Valid
29.	Ketika berbicara saya mempertanyakan kebenaran yang di dapat dari lawan bicara saya	0,002	0,05	Valid
30.	Saya berbicara secara teratur kepada lawan bicara	0,045	0,05	Valid
31.	Saya berbicara secara baik kepada lawan bicara	0,022	0,05	Valid
32.	Saya berbicara secara pelan kepada lawan bicara	0,009	0,05	Valid
33.	Saya berbicara dengan kalimat yang halus kepada pendengar	0,002	0,05	Valid
34.	Ketika berbicara saya memperhatikan latar belakang pendengar	0,038	0,05	Valid
35.	Saya tidak memilih-milih lawan bicara saya	0,016	0,05	Valid
36.	Saya berbicara kepada orang yang mengerti maksud saya saja	0,003	0,05	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Keterangan: Nilai P (Probabilitas) < 0.05.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh data dari 36 item pertanyaan pada variable Y yaitu Keterampilan Berbicara Siswa yang terdiri dari 26 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid berarti item pertanyaan tersebut akan dihilangkan/dihapus pada angket. Item pertanyaan yang akan dihilangkan adalah item nomor 3,4,6,9,15,19,23,24,26, dan 28. Sedangkan untuk 26 item lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk menguji reliabilitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24. Menurut Prayitno (2014: 64) Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan yaitu:

1. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,7 dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.976	28

Berdasarkan tabel 09 dapat dijelaskan bahwa pada variable X (Metode Tanya Jawab) semua pertanyaan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0.976 > 0,6$ jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,6 artinya jika hasil perhitungan dari SPSS lebih besar dari 0,6 maka dapat di simpulkan kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka dapat di simpulkan kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara Siswa (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.965	26

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pada variable Y (Keterampilan Berbicara) semua pertanyaan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0.965 > 0,6$ jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *Cronbach's Alpha* 0,6 artinya jika hasil perhitungan dari SPSS lebih besar dari 0,6 maka

dapat di simpulkan kuesioner tersebut dinyatakan realibel, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka dapat di simpulkan kuesioner tersebut tidak realibel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik normalitas normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi lebih dari $> 0,05$.maka data berdistribusi normal (Dwi Prayitno, 2014: 78).

d. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* pada taraf signifikansi

0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2014: 79)

Uji linieritas dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS 24 dengan cara *Test Curve Estimation*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier secara signifikan atau tidak antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara siswa. Data yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara siswa.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier positif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan linier negatif, apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linier jika *curva* berbentuk acak.

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya untuk pengujiannya dianggap metode tanya jawab dipengaruhi oleh keterampilan berbicara siswa. Pengujian hipotesis diperoleh melalui regresi linier sederhana dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.

Analisis regresi linier sederhana yaitu, menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel independen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel.

Y = Yang didasarkan variabel X

X = Variabel independen

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun persen. Analisis statistik inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian regresi, korelasi person, $p \leq 0,05$ data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(RidwandaSunarto, 2013: 81)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang adalah salah satu SMA Negeri yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dibangun pada tahun 2003 dan mulai beroperasi pada tahun 2004 yang sering dikenal dengan SMA Panggung. Hal ini karena sementara sekolah lain bangunannya permanen layaknya sekolah lainnya, sementara SMA Negeri 2 Tualang bangunannya memang berbentuk panggung seperti khas bangunan rumah Melayu Riau. Ketika pertama beroperasi hanya menerima 8 kelas dan sampai saat ini jumlah rombel 26 kelas dan sudah menamatkan sekitar 700-an siswa. Pada tahun 2009 berdasarkan SK Bupati Siak SMA Negeri 2 Tualang berubah menjadi SMA Negeri 14 Siak. Namun kini nama sekolah telah berubah kembali menjadi SMA Negeri 2 Tualang. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional SMA Negeri 2 Tualang mempunyai beberapa program dalam rangka mengembangkan potensi siswa, diantaranya:

- a. Peningkatan mutu di bidang Education (Formal)
- b. Peningkatan mutu di bidang Non Education (Non Formal)
- c. Peningkatan mutu di bidang Olahraga
- d. Peningkatan mutu di bidang Seni

e. Peningkatan mutu di bidang Ekstrakurikuler

f. Peningkatan sekolah Inklusi

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 TUALANG

Alamat Sekolah

a. Jalan : Jl. Waja Wangsa, RT 5 RW 1

b. Kelurahan/Desa : Desa Tualang

c. Kecamatan : Tualang

d. Kabupaten/Kota : Siak

e. Provinsi : Riau

f. Kode Pos : 28772

g. Status Sekolah : Negeri

h. Akreditasi : A Tahun 2016

i. Tahun Didirikan : 2003

j. Tahun Beroperasi : 2004

k. Luas Tanah : $\pm 20.250 \text{ M}^2$

l. Status Bangunan : Milik Pemerintah

m. Status Tanah : Hak Milik

3. Struktur Organisasi

a. Kepala Sekolah : Dra Yulita

b. Kepala Tata Usaha : Rafno Gunawan, SE

c. Wakil Bidang Kurikulum : Yulia Farida, M.Pd

d. Wakil Bidang Kesiswaan : Nuraini, S.Pd

- e. Wakil Bidang Sarana : Aida Lelyana, SE
- f. Wakil Bidang Humas : Rini Mariati, S.Pd
- g. Pengelola Perpustakaan : Novrika Neri
- h. Kepala Laboratorium IPA
- Fisika : -
 - Biologi : Sriyanti, S.Pd
 - Kimia : Lisa Ristiyani, ST
- i. Kepala Labor Komputer : Hedi Aprison, ST

4. Tabel 12: Sarana dan Prasarana

No.	Nama Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	31	30 Baik	1 Ruang Rusak Ringan
2.	Ruang Lab. Kimia	1	Rusak Sedang	
3.	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Sedang	
4.	Ruang Lab. Biologi	1	Rusak Ringan	Dijadikan Ruang Kelas
5.	Ruang Lab. Fisika	1	Rusak Ringan	Dijadikan Ruang Kelas
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7.	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
10.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	
11.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Rusak Berat	
12.	Pos Security	1	Baik	
13.	Mushalla	1	Baik	
14.	Gudang	-	-	
15.	Ruang Kantin Sekolah	-	-	
16.	Toilet Siswa	9	2 Rusak	

5. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

a. Tabel 13: Data Guru Dan Pegawai

No.	Status Guru/Pegawai	Jumlah	Keterangan
1.	Guru PNS	25 Orang	
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)	27 Orang	
3.	Pegawai Tata Usaha	9 Orang	
4.	Penjaga Sekolah	2 Orang	
5.	Penjaga Perpustakaan	1 Orang	
6.	Security	3 Orang	
7.	Junitor	2 Orang	
	Jumlah Seluruhnya	69 Orang	

b. Tabel 14: Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 2 Tualang

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol /Ruang Terakhir	Jabatan	Bidang Study yang diajarkan
1.	Dra. Yulita	1962012 8200604 2004	Pembina/IV. a	Kepsek	Sejarah
2.	H. Tasril, S.Pd, M.Pd	1964051 2199203 1021	Pembina TK. 1/IV.b	Guru	Fisika
3.	Dra. Hj Tetty Yuniarti Siregar	1966061 5199103 2003	Pembina TK. 1/IV.b	Guru	Mtk
4.	Risnawati, M.Pd	1964121 5199103 1004	Pembina/IV. a	Guru	Bhs.Indo
5.	Dra. Yuliar	1967072 9199403 2013	Pembina/IV. a	Guru	Ekonomi
6.	Yulia Farida, M.Pd	1973040 4200501 2005	Pembina/IV. a	Wakasek	Biologi
7.	Sriyanti, S.Pd	1972071 2200501 2018	Pembina/IV. a	Guru	Biologi
8.	Bontor Rusmida Panjaitan, S.Pd	1978080 8200501 2005	Penata Tk.I/III.d	Guru	Bhs.Ingg
9.	Deni Paningsih, S.Pd	1975031 4200501	Penata Tk.I/III.d	Guru	Geografi

		2006			
10.	Erni Sihombing, S.Pd	1972060 2200501 2008	Pembina/IV. a	Guru	Geografi
11.	Mardiyah Yulfita, S.Pd	1977010 3200501 2004	Penata Tk.I/III.d	Guru	Bhs.Indo
12.	Dra. Nurlina Barus, M.Pd	1963102 7200604 2001	Penata Tk.I/III.d	Guru	BP/BK
13.	Rini Mariati, S.Pd	1972030 5200604 2011	Penata Tk.I/III.d	Wakasek	Bhs.Ingg
14.	Rae Madhona, S.Sos	1978082 5200604 2021	Penata/III.c	Guru	Sosiologi
15.	Nuraini, S.Pd	1974050 1200604 2034	Penata Tk.I/III.d	Wakasek	Bhs.Indo
16.	Aida Lelyana, SE	1976091 4200701 2005	Penata Tk.I/III.d	Wakasek	Ekonomi
17.	Hayati Indah Pajarwati, S.Si	1978042 1200801 2024	Penata/III.c	Guru	Kimia
18.	Ospa Marini, S.Pd	1977091 5200903 2002	Penata/III.c	Guru	Pkn
19.	Annatija Siregar, S.Ag	1965071 9200801 2003	Penata Muda Tk.1/III.b	Guru	PAI
20.	Mailis Indrayanti, S.Si	1982051 8201001 2013	Penata Muda Tk.1/III.b	Guru	Kimia
21.	Dewi Sosta Fiana, S.Pd	1985010 1201001 2025	Penata Muda Tk.1/III.b	Guru	Bhs.Indo
22.	Dewi Sartika, S.Pd	1988040 4201102 2001	Penata Muda Tk.1/III.b	Guru	Penjaske s
23.	Yulina Kartika Sari, S.Pd	1978072 2201409 2002	Penata Muda Tk.1/III.b	Guru	Mtk
24.	Nini Khairani, SE	1979061 5201212 2004	Penata Muda III/a	Guru	Ekonomi /Akt

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

25.	Fitriyati Yulia Sari, S.Pd	1982011 3201409 2002	Penata Muda III/a	Guru	Sejarah
26.	Lely Novita, S.Sos			Guru	Sosiologi
27.	Lisa Ristiyani, ST			Guru	Kimia
28.	Hedi Aprison, ST			Guru	Tik
29.	Riharnis Madiani, S.Pd			Guru	Sejarah
30.	Pratiya Siregar, S.Pd			Guru	Fisika
31.	Rima Fauziah, S.Ag			Guru	PAI
32.	Yuni Hartini, S.Pd			Guru	Bhs.Ingg
33.	Umi Kalsum, S.Pd			Guru	Bhs.Ingg
34.	Didet Tralita, S.Pd			Guru	Mtk
35.	Srikandi Dwi Fortuna, S.Psi			Guru	Bp/Bk
36.	Ali Aristo Septian, SS			Guru	Bhs.Indo
37.	Novi Rahayu Syahrul, S.Pd			Guru	Mtk
38.	Tarmizi, S.Pd			Guru	Seni Budaya
39.	Yurna Wilis K, S.Pd			Guru	Bp/Bk
40.	Efrika Br. Sembiring, S.Pdk			Guru	Pend. Agama Kristen
41.	Lasmi Purnama Sari, S.Pd			Guru	Pend. Sejarah
42.	Aulia Maulina Herdiandi, S.Pd			Guru	Mtk
43.	Triya Fradiyanti, S.Pd			Guru	Seni Budaya
44.	Lia Susilawati, S.Psi			Guru	Bp/Bk
45.	Titit Sumarni, S.Pd			Guru	Biologi
46.	Eka Susilawati,			Guru	Fisika

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	S.Pd				
47.	Khaerizal, S.Pd			Guru	PAI
48.	Rahmad Gusranda, S.Pd			Guru	Penjaske s
49.	Muhammad Azhari, S.Pd			Guru	Penjaske s
50.	Junianti Islamiah, S.Pd			Guru	Bp/Bk
51.	Norkolis, S.Pd			Guru	Pkn
52.	Desi Mardaleni, S.Pd			Guru	Mtk
53.	Rafno Gunawan, SE	1978090 1201409 1002	Pengatur II/c	Ka. Tata Usaha	
54.	Rofiqoh	1980052 5201409 2001	Pengatur Muda II/a	Staf TU	
55.	Yumaini	1984010 5201409 2002	Pengatur Muda II/a	Staf TU	
56.	Liana L, A.Md			Staf TU	
57.	Mimi Zukniati			Pustaka	
58.	Wiwit Puspitasari			Operator	
59.	M. Arianda Putra			Staf TU	
60.	Muhammad Rizki, S.Pi			Staf TU	
61.	Novrika Neri			Pustaka	
62.	Rusli	1968051 1201001 1007	Juru I/c	Penjaga Sekolah	
63.	Mardiansyah	1980080 2201409 1002	Juru I/c	Penjaga Sekolah	
64.	Suwendi			Security	
65.	Nanang Wijaya			Security	
66.	Padmel			Security	
67.	Rizal Rahul Efendi			T. Kebersihan	
68.	Asniati			T. Kebersihan	

6. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Tualang

a. Visi SMA Negeri 2 Tualang

Unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dan berbudaya ramah lingkungan serta melayani insan yang berkebutuhan khusus secara adil yang mampu bersaing di Dunia Global.

b. Misi SMA Negeri 2 Tualang

1. Terciptanya iklim pelajar yang kondusif untuk meraih kualitas hasil belajar dan keluaran yang bermutu
2. Dapat meraih prestasi akademik dan non akademik di tingkat nasional
3. Terciptanya kebersamaan yang di bingkai dalam kekeluargaan yang berdasarkan akhlak mulia sehingga terciptanya motivasi selalu ingin unggul dengan Motto, Hari Ini Belajar Esok Berprestasi.
4. Guru merasa bangga dan merasa memiliki sekolah
5. Warga sekolah tidak membedakan anak yang berkebutuhan Khusus
6. Menumbuh kembangkan warga sekitar akan pentingnya kelestarian alam
7. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih asri dan nyaman

9. Guru merasa bangga dan merasa memiliki sekolah
10. Warga sekolah tidak membedakan anak yang berkebutuhan khusus.

c. Tujuan SMA Negeri 2 Tualang

1. Memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk PTN yang ternama minimal 65% lulusan dapat diterima di PTN tersebut
2. Memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan YME
3. Memiliki grup kesenian, kelompok ilmiah remaja, dan tim olahraga yang tangguh sehingga dapat menjuarai setiap lomba di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
4. Memiliki kemampuan berbahasa inggris yang baik dan lancar
5. Memiliki budi pekerti luhur, sopan santun dan tata krama yang baik.
6. Memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan benar
7. Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan.
8. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi

7. Osis Dan Ekstrakurikuler

Selain organisasi siswa intra sekolah (Osis) yang merupakan organisasi intra siswa, kegiatan siswa juga dikordinir oleh unit-unit kegiatan siswa diantaranya:

- a. Kegiatan Pramuka

- b. Kegiatan Rohis
- c. Nasyid
- d. Team Mading
- e. Kegiatan Olahraga (Basket, Vollyball, Sepak Bola, Takraw dsb)
- f. Teater
- g. Cheerls Leaders
- h. Drum Ban

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan pada hasil penelitian adalah data yang di kumpulkan melalui Google formulir dan kemudian disebarakan kepada grup kelas tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket berbentuk formulir. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

Angket ini diberikan kepada 88 responden yang menjadi sampel. Dalam angket tersebut diberikan alternatif jawaban (Sangat Sering, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah) yang dapat di pilih siswa sesuai dengan pernyataan yang di berikan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat di lihat pada tabel olahan angket dibawah ini :

Tabel 15: Rekapitulasi Skor Angket Metode Tanya Jawab (X)

NO	Uraian Pernyataan					Hasil
		SS	S	KK	TP	
1.	2	3	4	5	6	7
	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai belajar	32	31	25	-	88
2.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran sebelum memulai pembelajaran	30	40	17	1	88
	Menanyakan Materi Sebelumnya					
3.	Sebelum memulai pembelajaran berikutnya, guru menanyakan materi sebelumnya kepada siswa	23	36	25	4	88
4.	Guru menyuruh siswa menjelaskan kembali materi sebelumnya	13	26	45	4	88
	Menguji Pemahaman Materi					
5.	Guru menanyakan kembali kepada siswa setelah menjelaskan di depan kelas	22	30	27	9	88
6.	Guru memberikan tes lisan kepada siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung	19	22	38	9	88
	Memberikan Arahan					
7.	Guru memberikan nasehat kepada siswa sebelum memulai pelajaran	20	40	26	2	88
8.	Guru memeriksa kelengkapan alat belajar siswa	12	24	32	20	88
	Intonasi Suara Yang					

	Menggambarkan Semangat					
9.	Guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas dengan suara yang lantang	19	42	16	11	88
10.	Guru menggunakan ekspresi wajah yang memberikan makna ketika menjelaskan di depan kelas	22	35	21	10	88
	Menyampaikan Materi Dalam Bentuk Lembaran					
11.	Guru memberikan lembaran kertas berisi materi yang diajarkan	21	27	31	9	88
	Menyuruh Siswa Membaca Dan Memahami Materi					
12.	Guru membentuk kelompok belajar di dalam kelas	12	23	42	11	88
	Meminta Siswa Mengutarakan Hal Yang dipahami					
13.	Guru menanyakan kepada siswa secara acak tentang materi yang berlangsung	19	30	34	5	88
	Meminta Siswa Mengutarakan Kendala Terhadap Materi					
14.	Guru bertanya kepada siswa hal yang tidak dipahami selama proses belajar berlangsung	31	37	18	2	88
15.	Guru menegur siswa yang tidak mendengarkan selama guru menjelaskan di depan kelas	24	43	14	7	88
	Memberikan Komentar					

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

16.	Guru meminta setiap kelompok belajar memberikan komentar terhadap materi yang di sampaikan	17	45	16	10	88
17.	Guru meminta siswa menanggapi jawaban dari kelompok lain	14	42	21	11	88
	Merangsang Siswa Berpikir					
18.	Guru meminta setiap kelompok bertanya kepada kelompok lain terkait materi yang di ajarkan	14	41	21	12	88
19.	Guru meminta setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang di dapat di depan kelas	13	36	26	13	88
	Meminta Siswa Menjawab Pertanyaan					
20.	Guru menyuruh setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain dalam diskusi	17	47	11	13	88
	Memberikan Kesimpulan Terhadap Materi					
21..	Guru meminta siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran	18	47	21	2	88
22.	Guru menyuruh siswa menyampaikan isi kesimpulan pelajaran di depan kelas	12	35	33	8	88
	Mengklasifikasikan Kesimpulan Menjadi Indikator					
23.	Guru menyuruh siswa meemahami kesimpulan pembelajaran	22	48	17	1	88

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

24.	Guru dan siswa menarik kesimpulan menjadi indikator pembelajaran	18	42	26	2	88
	Memberikan Siswa Tes Tulisan					
25.	Guru memberikan kuis di akhir pembelajaran	12	18	49	9	88
26.	Guru memberikan waktu kepada siswa selama kuis berlangsung	15	38	26	9	88
	Menanyakan Kembali Materi Yang di Ajarkan					
27.	Guru menguji ulang kepada siswa terhadap materi yang di ajarkan	15	43	27	3	88
28.	Guru meminta setiap kelompok memberikan pernyataan materi yang di sampaikan	18	38	22	10	88
	Jumlah	524	1.006	727	207	2.464

Berdasarkan tabel 15, terlihat bahwa jawaban peserta didik di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak menyatakan Sangat Sering sebanyak 524, Sering sebanyak 1.006, Kadang-Kadang sebanyak 727 dan Tidak Pernah sebanyak 207 responden. Hal ini melihat bahwa guru sudah memahami tentang Metode Tanya Jawab dengan cukup baik. Ini menunjukkan Pengaruh metode Tanya Jawab sangat tinggi.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat pada point “Menyampaikan Tujuan Pembelajaran” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 62 “sering” sebanyak 71

“kadang-kadang sebanyak 42 dan “tidak pernah” sebanyak 1. Pada point “Menanyakan Materi Sebelumnya” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 36 “sering” sebanyak 62 “kadang-kadang sebanyak 70 dan “tidak pernah” sebanyak 8. Pada point “Menguji Pemahaman Materi” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 41 “sering” sebanyak 52 “kadang-kadang sebanyak 65 dan “tidak pernah” sebanyak 18. Pada point “Memberikan Arahkan” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 32 “sering” sebanyak 64 “kadang-kadang sebanyak 58 dan “tidak pernah” sebanyak 22. Pada point yang “Intonasi Menggambarkan Semangat” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 41 “sering” sebanyak 59 “kadang-kadang sebanyak 37 dan “tidak pernah” sebanyak 21.

Pada point “Menyampaikan Materi Dalam Bentuk Lembaran” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 21 “sering” sebanyak 27 “kadang-kadang sebanyak 31 dan “tidak pernah” sebanyak 9. Pada point “Menyuruh Siswa Membaca dan Memahami Materi” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 12 “sering” sebanyak 23 “kadang-kadang sebanyak 42 dan “tidak pernah” sebanyak 11. Pada point “Meminta Siswa Mengutarakan Hal yang dipahami” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 19 “sering” sebanyak 30 “kadang-kadang sebanyak 34 dan “tidak pernah” sebanyak 5. Pada

point “Mengutarakan Kendala Terhadap Materi” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 55 “sering” sebanyak 80 “kadang-kadang sebanyak 32 dan “tidak pernah” sebanyak 9. Pada point “Memberikan Komentar” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 31 “sering” sebanyak 87 “kadang-kadang sebanyak 37 dan “tidak pernah” sebanyak 21. Pada point “Merangsang Siswa Berpikir” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 27 “sering” sebanyak 77 “kadang-kadang sebanyak 47 dan “tidak pernah” sebanyak 25.

Pada point “Meminta Siswa Menjawab Pertanyaan” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 17 “sering” sebanyak 47 “kadang-kadang sebanyak 11 dan “tidak pernah” sebanyak 13. Pada point “Memberikan Kesimpulan Terhadap Materi” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 30 “sering” sebanyak 82 “kadang-kadang sebanyak 54 dan “tidak pernah” sebanyak 10. Pada point “Mengklasifikasikan Kesimpulan Menjadi Indikator” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 40 “sering” sebanyak 90 “kadang-kadang sebanyak 43 dan “tidak pernah” sebanyak 3. Pada point “Memberikan Siswa Tes Tulisan” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 27 “sering” sebanyak 56 “kadang-kadang sebanyak 75 dan “tidak pernah” sebanyak 18. Pada point “Menanyakan kembali Materi yang diajarkan” bahwa siswa yang

mengatakan “sangat sering” sebanyak 33 “sering” sebanyak 81 “kadang-kadang sebanyak 49 dan “tidak pernah” sebanyak 13.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam pengujian metode tanya jawab dengan menggunakan teknik pemberian angket melalui google form yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel X (Metode Tanya Jawab) yang diperoleh di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak adalah sebanyak 2.464.

Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

NO	Uraian Pernyataan					Hasil
		SS	S	KK	TP	
1.	2	3	4	5	6	7
	Bicara Secara Fakta					
1.	Saya menyampaikan informasi secara nyata	34	41	13	-	88
2.	Saya berbicara hanya menyampaikan hal yang diperlukan pendengar	24	40	21	3	88
	Bicara Meliputi 5W+1H					
3.	Saya berbicara hanya menyampaikan hal yang penting saja	17	40	28	3	88
	Bicara Secara Efektif					
4.	Saya berbicara secara keras dan dimengerti oleh pendengar	13	35	31	9	88
	Bicara Singkat					
5.	Ketika berbicara saya meringkas pembicaraan agar mudah di pahami	13	41	29	5	88
	Bicara Tidak Berlebihan					
6.	Ketika berbicara saya	17	38	31	2	88

	selalu memperhatikan penggalan kata dan tidak berlebihan					
7.	Saya mengomentari teman bicara yang berbicara tidak sopan	21	34	32	1	88
	Bicara Tidak Ragu-Ragu					
8.	Saya tidak memilih teman bicara yang sepengetahuan dengan saya	13	30	29	16	88
9.	Dalam berbicara saya tidak ragu dalam menyampaikan informasi	16	36	35	1	88
	Bicara Memperhatikan Sudut Pandang Orang Lain					
10.	Saya berbicara memperhatikan sudut pandang lawan bicara	17	35	30	6	88
	Berbicara Menggunakan Pilihan Kata Tepat					
11.	Saya memperhatikan setiap kata yang saya sampaikan pada lawan bicara	21	37	29	1	88
12.	Saya selalu memperhatikan lawan bicara ketika berbicara	23	40	24	1	88
	Berbicara Tidak Berbelit-Belit					
13.	Saya berbicara secara beraturan	24	12	46	6	88
	Tidak Menggunakan Bahasa Ambigu					
14.	Saya berbicara tidak menggunakan kalimat yang tidak jelas	9	24	28	27	88
15.	Saya mendengarkan teman berbicara menggunakan bahasa yang ambigu (tidak jelas)	5	23	39	21	88

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	Mempengaruhi Pikiran Bawah Sadar Pendengar					
16.	Ketika berbicara saya mempengaruhi pikiran pendengar terhadap apa yang saya bicarakan	10	19	43	16	88
	Berbicara Secara Fakta					
17.	Ketika berbicara saya tidak melebih-lebihkan dari kenyataan yang ada	41	16	28	3	88
	Berbicara Berdasarkan Bukti					
18.	Saya berbicara sesuai apa yang saya dapatkan	26	50	11	1	88
	Berbicara Memperhatikan Sasaran yang Mengandung Nilai Kebenaran					
19.	Ketika berbicara saya mempertanyakan kebenaran yang didapat dari lawan bicara saya	19	47	20	2	88
	Berbicara Secara Sopan					
20.	Saya berbicara secara teratur kepada lawan bicara	16	42	29	1	88
21.	Saya berbicara secara baik kepada lawan bicara	21	46	19	2	88
	Berbicara Secara Lembut					
22.	Saya berbicara secara pelan kepada lawan bicara	11	32	43	2	88
23.	Saya berbicara dengan kalimat yang halus kepada pendengar	18	37	33	-	88
	Berbicara Memperhatikan Latar Belakang Pendengar					
24.	Ketika berbicara saya memperhatikan latar	10	36	23	19	88

	belakang pendengar					
25.	Saya tidak memilih-milih lawan bicara saya	32	19	29	8	88
26.	Saya berbicara kepada orang yang mengerti maksud saya saja	10	23	31	24	88
Jumlah		481	873	754	180	2.288

Berdasarkan tabel 16, terlihat bahwa jawaban peserta didik di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak menyatakan Sangat Sering sebanyak 481, Sering sebanyak 873, Kadang-Kadang sebanyak 754, dan Tidak Pernah sebanyak 180. Hal ini melihat bahwa siswa sudah memiliki Keterampilan Berbicara yang tinggi di sekolah.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat pada point “Bicara Secara Fakta” siswa yang menyatakan “Sangat Sering” sebanyak 58 “Sering” sebanyak 81, “kadang-kadang” sebanyak 34 dan “tidak pernah” sebanyak 3. Pada point “Bicara Meliputi 5W+1H” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 17 “sering” sebanyak 40 “kadang-kadang” sebanyak 28 dan “tidak pernah” sebanyak 3. Pada point “Bicara Secara Efektif” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 13 “sering” sebanyak 35 “kadang-kadang” sebanyak 31 dan “tidak pernah” sebanyak 9. Pada point “Bicara Singkat” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 13 “sering” sebanyak 41 “kadang-kadang” sebanyak 29 dan “tidak pernah” sebanyak 5. Pada point “Bicara

Tidak Berlebihan” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 38 “sering” sebanyak 72 “kadang-kadang sebanyak 63 dan “tidak pernah” sebanyak 3. Pada point “Bicara Tidak Raguragu” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 29 “sering” sebanyak 66 “kadang-kadang sebanyak 64 dan “tidak pernah” sebanyak 17. Pada point “Bicara Memperhatikan Sudut Pandang Orang Lain” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 17 “sering” sebanyak 35 “kadang-kadang sebanyak 30 dan “tidak pernah” sebanyak 6.

Pada point “Bicara Menggunakan Pilihan Kata Tepat” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 44 “sering” sebanyak 77 “kadang-kadang sebanyak 53 dan “tidak pernah” sebanyak 2. Pada point “Berbicara Tidak Berbelit-belit” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 6 “sering” sebanyak 12 “kadang-kadang sebanyak 46 dan “tidak pernah” sebanyak 24. Pada point “Tidak Menggunakan Bahasa Ambigu” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 14 “sering” sebanyak 47 “kadang-kadang sebanyak 67 dan “tidak pernah” sebanyak 48. Pada point “Bicara Mempengaruhi Bawah Sadar Pendengar” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 10 “sering” sebanyak 19 “kadang-kadang sebanyak 43 dan “tidak pernah” sebanyak 16. Pada point “Berbicara Sesuai Fakta” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 41

“sering” sebanyak 16 “kadang-kadang sebanyak 28 dan “tidak pernah” sebanyak 3.

Pada point “Berbicara Berdasarkan Bukti” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 26 “sering” sebanyak 50 “kadang-kadang sebanyak 11 dan “tidak pernah” sebanyak 1. Pada point “Berbicara Memperhatikan Sasaran yang Mengandung Nilai Kebenaran” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 19 “sering” sebanyak 47 “kadang-kadang sebanyak 20 dan “tidak pernah” sebanyak 2. Pada point “Berbicara Secara Sopan” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 37 “sering” sebanyak 88 “kadang-kadang sebanyak 48 dan “tidak pernah” sebanyak 3. Pada point “Berbicara Secara Lembut bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 29 “sering” sebanyak 69 “kadang-kadang sebanyak 76 dan “tidak pernah” sebanyak 2. Pada point “Berbicara Memperhatikan Latar Belakang Pendengar” bahwa siswa yang mengatakan “sangat sering” sebanyak 52 “sering” sebanyak 78 “kadang-kadang sebanyak 83 dan “tidak pernah” sebanyak 51.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam pengujian Keterampilan Berbicara Siswa dengan menggunakan teknik pemberian angket melalui google form yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk

variabel Y (Keterampilan Berbicara Siswa) yang diperoleh di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak adalah sebanyak 2.288.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada signifikansi (Asym Sig 2-tailed). Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode Tanya Jawab) dan variabel Y (Keterampilan Berbicara) dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas

		X	Y
N		88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.43	69.55
	Std. Deviation	11.477	10.444
Most Extreme Differences	Absolute	.050	.087
	Positive	.050	.087
	Negative	-.043	-.059
Test Statistic		.050	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 17 diatas dijelaskan bahwa nilai signifikansi Metode Tanya Jawab (Variabel X) sebesar 0,200 dan nilai Keterampilan berbicara siswa (Variabel Y) sebesar 0,094. Karena nilai signifikansi $>0,05$ yaitu pada variabel X ($0,200 > 0,05$) dan pada variabel Y ($0,094 > 0,05$) maka data untuk variabel X (Metode Tanya Jawab) dan variabel Y (Keterampilan Berbicara) berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 dengan itu apabila data berdistribusi normal maka uji prasyarat telah tuntas dilakukan dan memungkinkan untuk bisa dilakukan uji hipotesis.

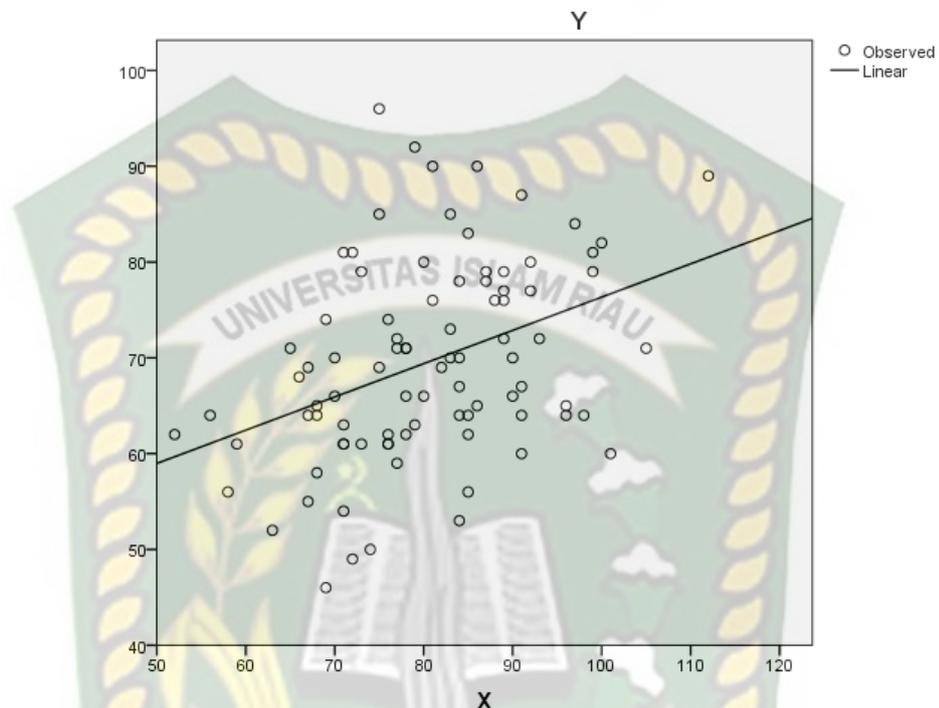
b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji linieritas antara variabel X (Metode Tanya Jawab) dan variabel Y (Keterampilan Berbicara Siswa) dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 18: Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Betw	(Combined)	394,135	13	30,318	8,806	.000
	een	Linearity	253,933	1	253,933	73,755	.000
	Grou	Deviation	140,202	12	11,684	3,393	.001
	ps	from Linearity					
Within Groups			179,032	52	3,443		
Total			573,167	65			

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05. Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa signifikansi $0.000 < 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang *linier*, karena kurang dari 0,05.



Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier positif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan linier negatif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linier jika *curva* berbentuk acak.

Berdasarkan hasil *curva* di atas dapat dijelaskan bahwa *curva* tersebut menunjukkan hubungan linieritas yang positif. Dimana *curva* tersebut menunjukkan garis miring dari kiri ke arah kanan atas, hal ini menunjukkan bahwa metode

tanya jawab memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan berbicara.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian hipotesis ini, dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 untuk mengambil keputusan apakah berpengaruh atau tidak, maka dapat diambil dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh namun jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh. Berikut adalah hasil uji hipotesis Metode Tanya Jawab (Variabel X) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Variabel Y).

Tabel 19: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1381.778	1	1381.778	14.656	.000 ^b
	Residual	8108.040	86	94.280		
	Total	9489.818	87			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, Maka H_0 di terima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak, oleh karena itu metode tanya

jawab penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel *Model Summary* yang diperoleh melalui SPSS 24 berikut ini:

Tabel 20: Besar Pengaruh Metode Tanya Jawab (X) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.136	9.710

- a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent variabel: Y

Pada tabel 20 di atas, dapat dilihat bahwa nilai (R) = 0.524 yang artinya untuk melihat hubungan antara variabel X dengan Y, maka dapat disimpulkan bahwa besar hubungan antara metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa adalah Sedang yaitu berada pada rentang 0.40-0.599 yang dapat dilihat pada tabel koefisien di bawah ini.

Tabel 21: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(RidwandaSunarto, 2013: 81)

Tabel di atas juga menampilkan koefisiensi determinasi (R^2) = 0.274 artinya untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y, maka ditarik kesimpulan bahwa pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa sebesar 0.274 atau 24.7% yang berada pada rentang 0,20-0,399 yaitu rendah. Sedangkan sisanya 75.3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pada metode bermain peran, penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Azizah (2014: 76) dengan judul penelitian Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, yaitu analisis perhitungan test posttest menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,243 > t tabel sebesar 2,002. Nilai sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok control anak mengalami peningkatan sebesar 26,03%. Sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 40,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro dan mikro. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro lebih tinggi

daripada peningkatan keterampilan berbicara pada anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran mikro.

Tabel 22: Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	[[Beta		
1	(Constant)	41.616	7.369		5.648	.000
	X	.347	.091	.382	3.828	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa nilai (constant) 41.616 dan nilai B = 0.347 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0.000 (X). Kemudian dari tabel Coefficients di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$Y = a + Bx = 41.616 + 0.347x$, maka constant (a) adalah sebesar 41.616, artinya keterampilan berbicara siswa adalah sebesar 41.616 sebelum diterapkannya metode pembelajaran tanya jawab, sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0.347 (X) dapat dijelaskan bahwa setiap metode tanya jawab ditingkatkan 1% maka dapat diprediksi akan berkontribusi meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebanyak 0.347 atau 34.7 % (X) sebaliknya jika metode tanya jawab menurun, maka keterampilan berbicara siswa juga diprediksi akan turun sebesar 0.347 atau 34.7%.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif hal itu dapat dilihat dari hasil 0.347 dimana hubungan yang positif tidak akan ada angka dibelakang koma.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Menurut teori yang telah dijelaskan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

Besar pengaruh metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa sebesar 0.274 atau 27,4% yaitu rendah pada rentang 0,20-0,399. sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara siswa sebesar 0.524 atau 52,4% yaitu sedang pada rentang 0,40-0,599.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0.274 atau 27,4% keterampilan berbicara dipengaruhi oleh metode tanya jawab, sedangkan selebihnya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pada metode bermain peran, penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Azizah (2014: 76) dengan judul penelitian Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, yaitu analisis perhitungan test posttest menghasilkan nilai t hitung sebesar $4,243 > t$ tabel sebesar $2,002$. Nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok control anak mengalami peningkatan sebesar 26,03%. Sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 40,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro dan mikro. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak yang diberi

perlakuan dengan metode bermain peran makro lebih tinggi daripada peningkatan keterampilan berbicara pada anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran mikro.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novi Floryantini (2019: 120) dengan judul penelitian Pengaruh Model SFAE Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V, yaitu Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran SFAE berbasis penilaian kinerja dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran SFAE berbasis penilaian kinerja dengan $T_{hit} = 6,022 > T_{tab} = 2,021$. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 19,31% dan kelas kontrol 14,78%. Berdasarkan hasil uji-t dan didukung oleh perbedaan nilai rata-rata kedua kelas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SFAE berbasis penilaian kinerja terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V.

Jadi, metode tanya jawab cukup berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari olahan data serta analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab (X) terhadap keterampilan berbicara siswa (Y) kelas X di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa metode tanya jawab (X) memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa (Y). Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.524, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.40 – 0.599 yaitu “sedang”. Sedangkan nilai R (square) nilainya 0,274 atau 27,4% dengan kategori “rendah” sedangkan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi jika metode tanya jawab ditingkatkan 1% maka akan berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebesar 0.347 atau 34.7%. demikian juga sebaliknya, jika metode tanya jawab menurun maka keterampilan berbicara siswa akan menurun sebesar 0.347 atau 34.7%.

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Metode Tanya jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

kelas X di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Besar pengaruhnya yaitu 0,274 atau 27,4% sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan metode tanya jawab dan keterampilan berbicara siswa di SMA Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya mewajibkan kepada guru untuk menguasai metode tanya jawab dan meningkatkan penguasaannya terhadap metode tanya jawab terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih meningkat.
2. Bagi guru, Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan penguasaannya terhadap metode tanya jawab terutama dalam pembelajaran PAI supaya siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan mampu mengemukakan pendapat di dalam kelas.
3. Bagi siswa, siswa hendaknya harus terus melatih diri dalam berbicara didalam kelas sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan nilai kompetensinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali apa saja hal-hal yang dapat membangkitkan timbulnya rasa kemauan siswa dalam berbicara didalam kelas dan juga agar lebih teliti lagi dalam hal penulisan, pembahasan, dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, JJ. (1992). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Margono, (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- NK, Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjamal, Daeng. Warta Sumirat, Riadi Darwis. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta CV.
- Prayitno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rafanani, Been. (2018). *Teknik Kilat Mempengaruhi Orang Lain Dengan Seni Bicara*. Yogyakarta: Araska.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suardi, Syam. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2011). *Management Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyana, Asep. (2016). *Hakikat Berbicara*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Elvi. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Erlangga Group.
- Tambak, Syahraini. (2014). *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanireja, Tukiran. (2011). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

JURNAL.

- Ashadi, Firman. (2018). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Kanzul Makarim Glenmore Banyuwangi. *Jurnal Education Researched Development* ; 2, (2): 48
- Fathony, (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, *Jurnal Pendidikan Tambusai* ; 3, (1): 88-89
- Floryantini, Novi. (2019). Pengaruh Model SFAE Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V, *Jurnal Mimbar Ilmu* ; 24, (1): 118-119
- Muslimah, Afriliyanti. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab, *Journal On Early Childhood* ; 1, (1): 3
- Permana, Putera Erwin. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* ; 2, (2): 136-138
- Prasetyo, Agung. (2018). Pengaruh Teknik Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara, *Jurnal Deiksis* ; 10, (2): 89-90

SKRIPSI.

- Azizah, Nur. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Semarang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Semarang.
- Yunita, Ika. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok Aidi Kartika II-38 Kentungan Depok, Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta.